



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR COAL MINING
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 - 2023**

SKRIPSI

Oleh :
NICOLA WIJAYA
20210110003

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR COAL MINING
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 - 2023**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
NICOLA WIJAYA
20210110003**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nicola Wijaya
NIM : 20210110003
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor coal mining Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 25 September 2024

Menyetujui,

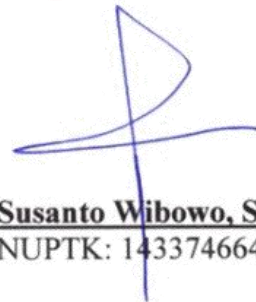
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E., M.M
NUP: 9990066602



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK: 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor coal mining Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Nicola Wijaya

NIM : 20210110003

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 08 Januari 2025

Menyetujui,

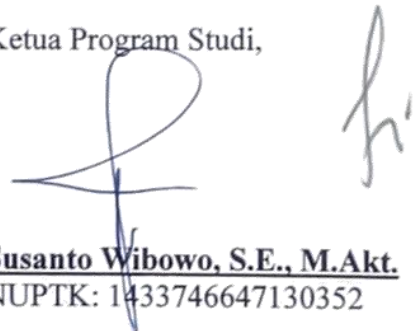
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E., M.M
NUP: 9990066602



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK: 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabam Simbolon, S.E., M.M

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Nicola Wijaya

NIM : 20210110003

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

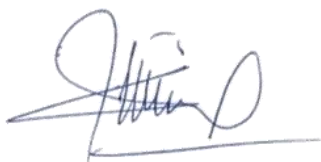
Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor coal mining Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

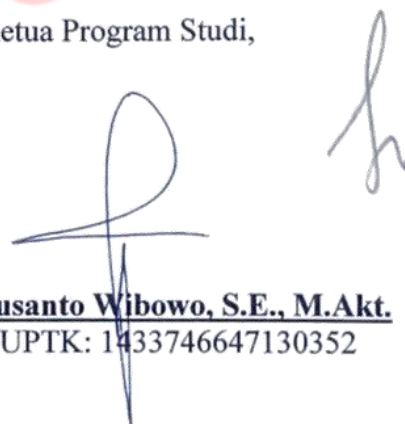
Tangerang, 08 Januari 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E., M.M
NUP: 9990066602



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK: 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Nicola Wijaya
NIM : 20210110003
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor coal mining Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 24 Februari 2025.





Nama Penguji

Ketua Penguji : **Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt**
NUPTK: 2433760661230213
Penguji I : **Yopie Chandra, S.E., M.Akt.**
NUPTK: 2546743644130062
Penguji II : **Suhendar Janamarta, S.E., M.M.**
NUPTK: 1937758659130212

Dekan Fakultas Bisnis,


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK: 9759751652230072

Tanda Tangan

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan Dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan dan Rektor Univesitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Univesitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 18 Januari 2025



Nicola Wijaya

20210110003

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat Oleh,

Nama : Nicola Wijaya
Nim : 20210110003
Jenjang Studi : Strata I
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul: "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor coal mining Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2023".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pengalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya diinternet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya tetapi mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 08 Januari 2025

Penulis



Nicola Wijaya

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR COAL MINING YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 – 2023

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub Sektor *Coal Mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023. Total sampel penelitian sebanyak 50 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji regresi, Uji Signifikan Parsial, Uji Signifikan Simultan, Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai uji regresi dan uji t menyatakan bahwa CSR menunjukkan hasil 0,571 dan t hitung 0,882, Kepemilikan Asing sebesar 0,298 dan t hitung 0,765, Kepemilikan Institusional sebesar 2,892 dan t hitung 1,571, Dewan Komisaris sebesar 0,711 dan t hitung 1,821 dan Pertumbuhan Laba sebesar 0,104 dan t hitung 1,758. Sehingga disimpulkan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi Komite Audit menunjukkan hasil uji regresi dan uji t sebesar 1,719 dan hasil t hitung sebesar 2,164 sehingga disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Berdasarkan uji simultan CSR, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pertumbuhan Laba berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Pertumbuhan Laba, Harga Saham.

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, FOREIGN OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, BOARD OF COMMISSIONERS, AUDIT COMMITTEE AND COMPANY PROFIT GROWTH ON SHARE PRICES IN SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2019 - 2023

ABSTRACT

This study uses a descriptive method with a quantitative approach, using a purposive sampling method. This study aims to determine how much influence Corporate Social Responsibility, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee, and Profit Growth have on Stock Prices in Coal Mining Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The total research sample is 50 samples. The data used is secondary data in the form of company financial reports. Data analysis techniques use Descriptive Statistics, Classical Assumption Tests, Regression Tests, Partial Significance Tests, Simultaneous Significance Tests, Determination Coefficient Tests. The results of this study show the value of the regression test and t test stating that CSR shows the results of 0.571 and t count 0.882, Foreign Ownership of 0.298 and t count 0.765, Institutional Ownership of 2.892 and t count 1.571, Board of Commissioners of 0.711 and t count 1.821 and Profit Growth of 0.104 and t count 1.758. So, it is concluded that it has a positive insignificant effect on Stock Prices. However, the Audit Committee shows the results of the regression test and t test of 1.719 and the results of the t count of 2.164 so it is concluded that the Audit Committee has a significant effect on Stock Prices. Based on the simultaneous test of CSR, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee, and Profit Growth have a simultaneous effect on Stock Prices.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee, Profit Growth, and Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Guru dan Triratna, Buddha and Bodhisattva, serta Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor coal mining Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2023”. Penulisan ini merupakan salah satu pemenuhan untuk program kelulusan Sarjana pada Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma. Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma, yang telah mengizinkan penulis untuk belajar disini.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, yang sudah memberikan pengetahuan serta bantuan kepada penulis.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., Selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, yang telah memberikan pengarahan, bantuan, serta pengalaman kepada penulis.
4. Bapak Sabam Simbolon, S.E., M.M Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, maupun pikiran untuk memberikan

bimbingan, pengarahan, serta masukan berupa kritik dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Kepada orang tua penulis yang telah memberikan doa terbaik, dukungan, perhatian, serta selalu menolong penulis jika menghadapi masalah. Penulis ingin berterimakasih kepada kedua orang tua karena sudah memberikan segalanya agar penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada kedua kakak perempuan penulis yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dengan baik.
8. Kepada Sahabat dari penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan selama penulis melakukan pembelajaran hingga selesai di Universitas Buddhi Dharma.
9. Seluruh teman dari penulis yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan sampai dengan menyelesaikan perkuliahan. Serta selalu mendukung untuk menyelesaikan penulisan ini.
10. Serta kepada seluruh pihak yang membantu penulis baik itu secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan seluruhnya.
11. *Last but not least*, kepada diri penulis sendiri “Nicola Wijaya”. Terimakasih dan apresiasi yang sangat besar karena telah berhasil untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab penulis terhadap pembelajaran pada Universitas Buddhi Dharma.

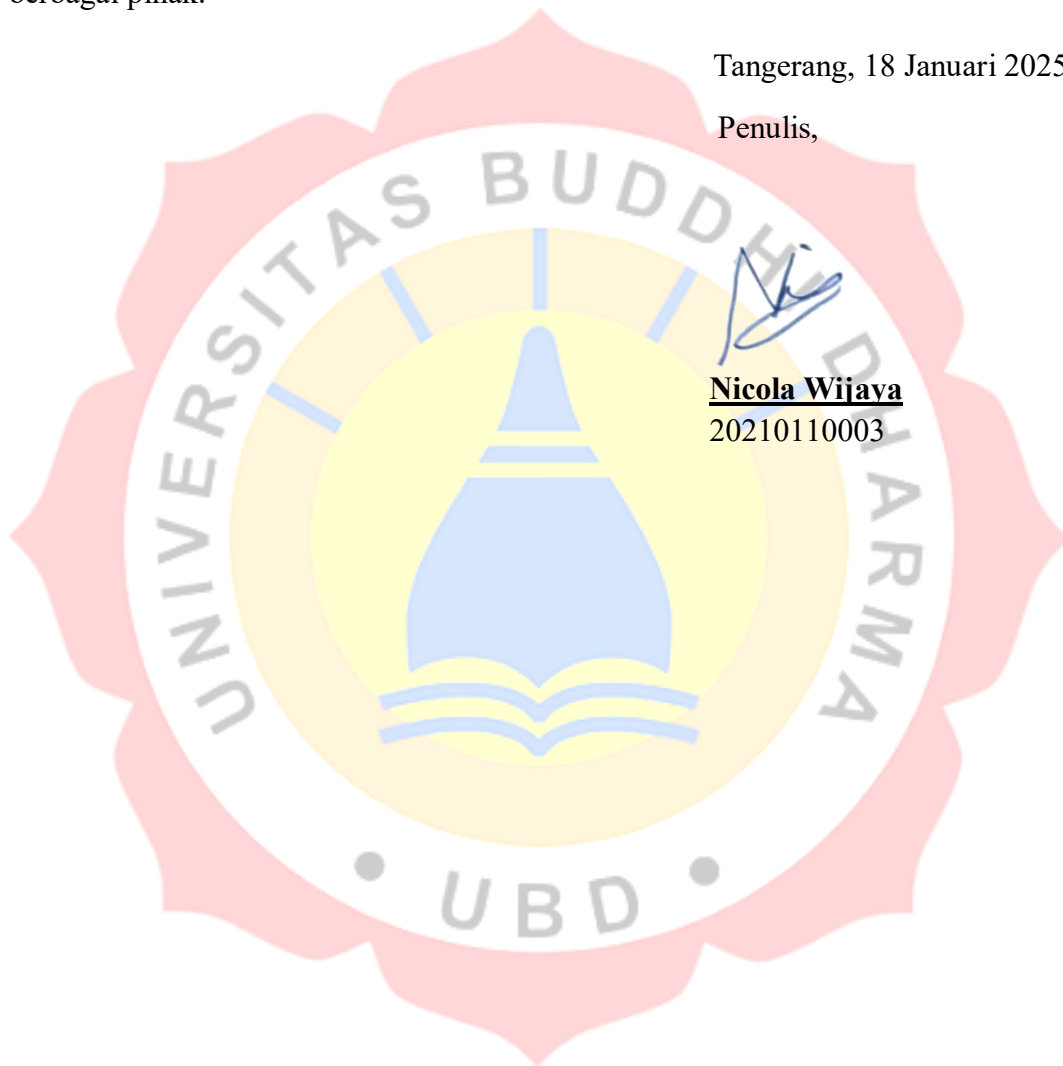
Penulis menyadari bahwa pada penulisan ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk selanjutnya kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian dalam penelitian selanjutnya. Semoga penulisan ini dapat menjadi bermanfaat bagi berbagai pihak.

Tangerang, 18 Januari 2025

Penulis,



Nicola Wijaya
20210110003



DAFTAR ISI

Halaman

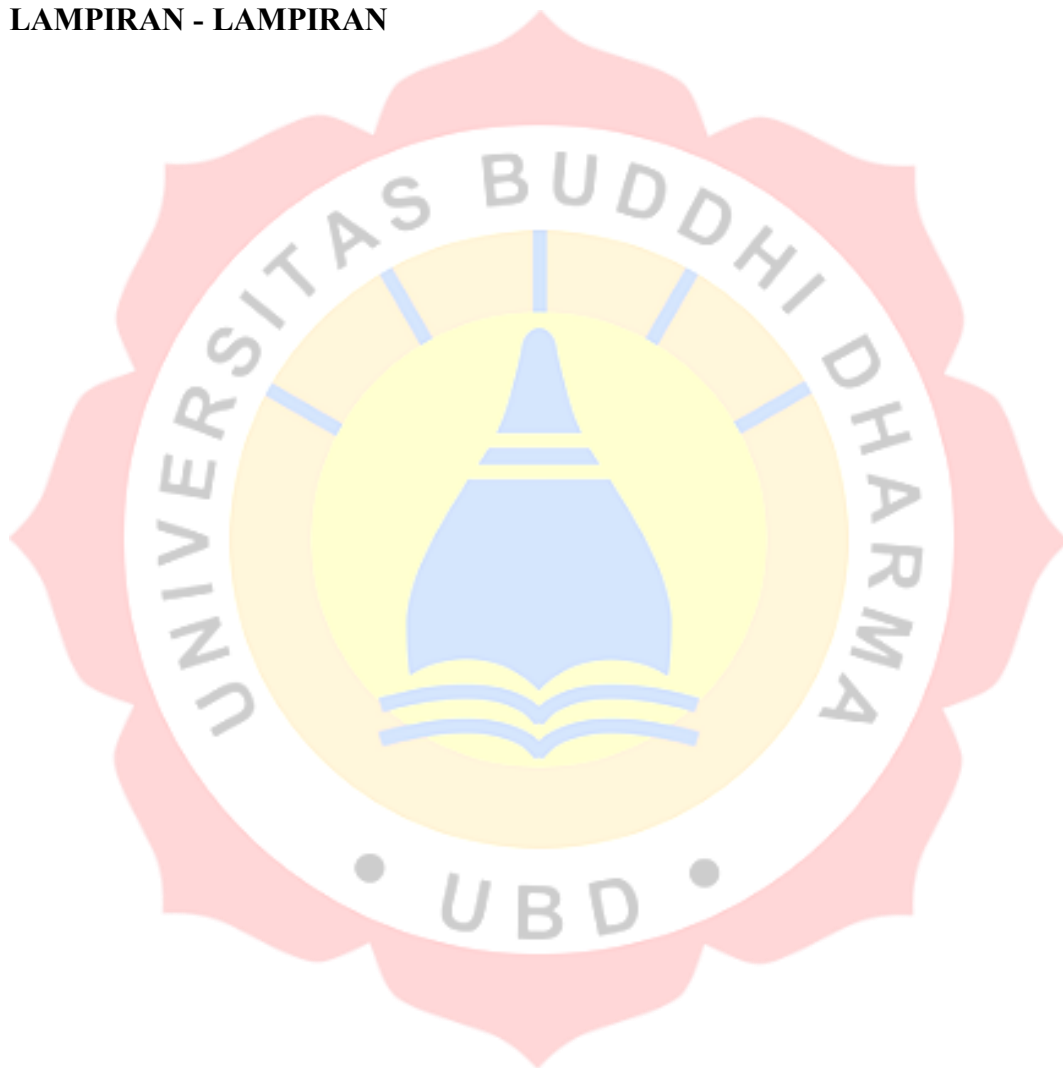
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN UMUM TEORI	10
A. Gambaran Umum Teori	10
1. Teori Hipotesis Pasar Efisien	10
2. Saham.....	12
A. Harga Saham	13
B. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	14
C. Indikator Menghitung Harga Saham.....	15

3. <i>Corporate Social Responsibility</i>	16
A. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	16
B. Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
C. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	19
D. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	20
E. Pengaruh CSR terhadap Harga Saham	21
4. <i>Good Corporate Governance</i>	22
A. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	22
B. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	23
C. Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	25
D. Pengukuran <i>Good Corporate Governance</i>	26
1. Kepemilikan Asing	26
2. Kepemilikan Institusional	27
3. Dewan Komisaris	28
4. Komite Audit	29
E. Pengaruh GCG terhadap Harga Saham	29
5. Pertumbuhan Laba	31
A. Pengertian Laba	31
B. Jenis-jenis Laba	32
C. Manfaat Laba	33
D. Pengukuran Pertumbuhan Laba	34
E. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham	34
B. Hasil Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pemikiran	40
D. Perumusan Hipotesis	40
1. Pengaruh CSR terhadap Harga Saham	40
2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Harga Saham	41
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham	42
4. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Harga Saham	43
5. Pengaruh Komite Audit terhadap Harga Saham	43
6. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham	44

7. Pengaruh CSR, GCG, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham	45
BAB III Metode Penelitian	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian	47
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Operasional Variabel Penelitian	50
2. Variabel Terikat (Y).....	45
3. Variabel Bebas (X)	50
A. <i>Corporate Social Responsibility</i>	50
B. Kepemilikan Asing	51
C. Kepemilikan Institusional	51
D. Dewan Komisaris	52
E. Komite Audit	52
F. Pertumbuhan Laba	52
F. Teknik Analisis Data	53
1. Statistik Deskriptif	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
A. Uji Normalitas.....	55
B. Uji Multikoleniaritas	55
C. Uji Autokorelasi	56
D. Uji Heteroskedastisitas	57
3. Uji Statistik.....	57
A. Analisis Linear Berganda	57
4. Uji Hipotesis.....	58
A. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	58
B. Uji Signifikansi Simultan (Uji f).....	60
C. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	62
1. Harga Saham (Y)	64
2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (X1).....	66
3. Kepemilikan Asing (X2).....	69
4. Kepemilikan Institusional (X3)	71
5. Dewan Komisaris (X4)	73
6. Komite Audit (X5).....	75
7. Pertumbuhan Laba (X6).....	77
B. Analisis Hasil Penelitian.....	80
1. Uji Statistik Deskriptif	80
2. Uji Asumsi Klasik.....	83
A. Uji Normalitas.....	83
B. Uji Multikoleniaritas	85
C. Uji Autokorelasi	87
D. Uji Heteroskedastisitas	88
3. Uji Statistik.....	89
A. Analisis Linear Berganda	89
C. Pengujian Hipotesis.....	92
1. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	92
2. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)	95
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	96
D. Pembahasan	97
1. Pengaruh CSR terhadap Harga Saham	97
2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Harga Saham	98
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham	99
4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Harga Saham.....	100
5. Pengaruh Komite Audit terhadap Harga Saham	100
6. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham	101
7. Pengaruh CSR, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham	102

BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

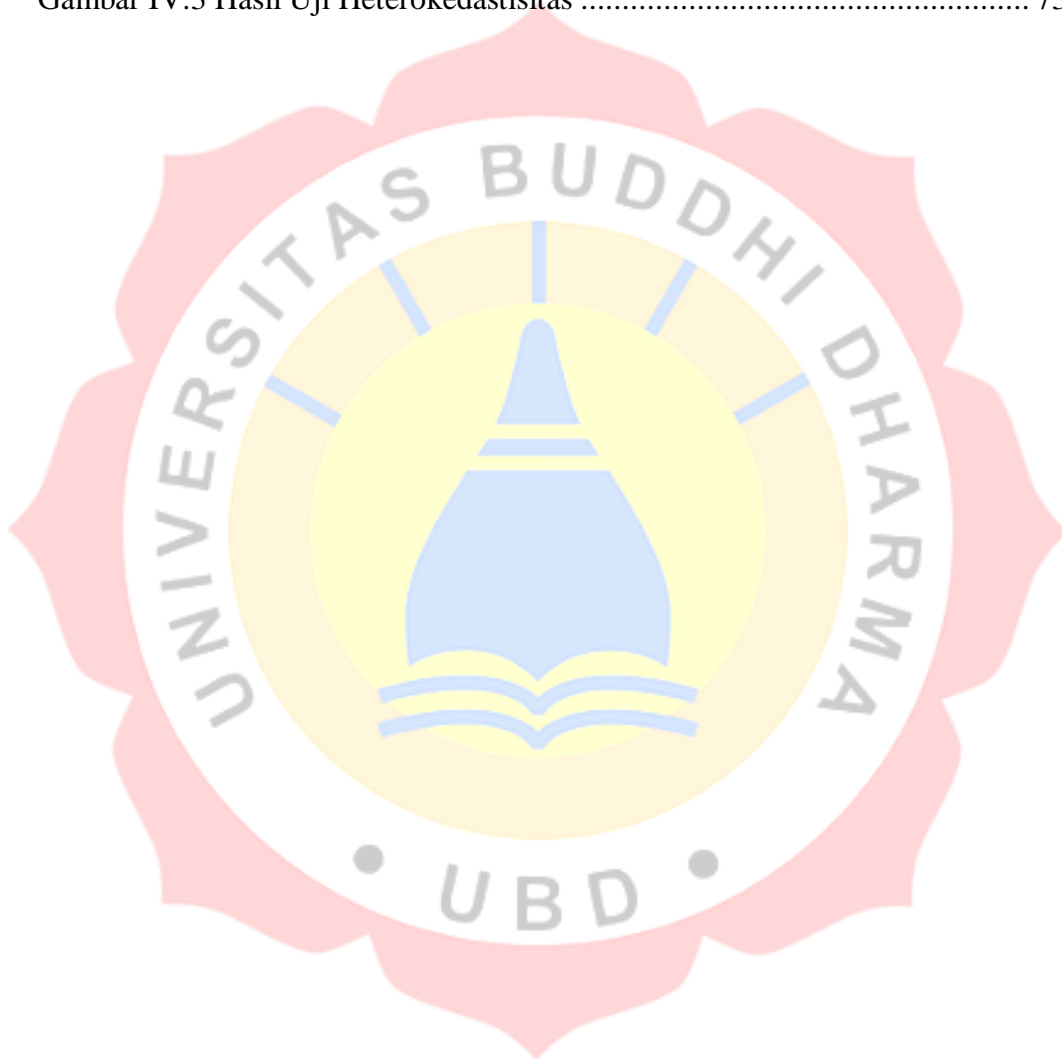


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	32
Tabel IV.1 Penentuan Jumlah Sampel Penelitian	54
Tabel IV.2 Daftar Nama dan Kode Perusahaan Sampel	55
Tabel IV.3 Perhitungan Harga Saham.....	55
Tabel IV.4 Perhitungan Corporate Social Responsibility	57
Tabel IV.5 Perhitungan Kepemilikan Asing.....	59
Tabel IV.6 Perhitungan Kepemilikan Institusional	60
Tabel IV.7 Perhitungan Dewan Komisaris	62
Tabel IV.8 Perhitungan Komite Audit	63
Tabel IV.9 Perhitungan Pertumbuhan Laba	65
Tabel IV.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif	67
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel IV.12 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel IV.13 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	74
Tabel IV.14 Uji Statistik t.....	76
Tabel IV.15 Uji Simultan F	79
Tabel IV.16 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Grafik Harga Saham IDX Energy.....	2
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	37
Gambar IV.1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	69
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas Probability P-Plot.....	70
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Nama dan Kode Perusahaan Sub Sektor <i>Coal Mining</i>
Lampiran II	: Daftar Nama Perusahaan dan Kode Perusahaan Sampel
Lampiran III	: Pengungkapan CSR GRI 4
Lampiran IV	: Harga Saham (Y)
Lampiran V	: Pengungkapan CSR 2019 (X1)
Lampiran VI	: Pengungkapan CSR 2020 (X1)
Lampiran VII	: Pengungkapan CSR 2021 (X1)
Lampiran VIII	: Pengungkapan CSR 2022 (X1)
Lampiran IX	: Pengungkapan CSR 2023 (X1)
Lampiran X	: Perhitungan Kepemilikan Asing (X2)
Lampiran XI	: Perhitungan Kepemilikan Institusional (X3)
Lampiran XII	: Perhitungan Dewan Komisaris (X4)
Lampiran XIII	: Perhitungan Komite Audit (X5)
Lampiran XIV	: Perhitungan Pertumbuhan Laba(X6)
Lampiran XV	: Uji Statistik Deskriptif
Lampiran XVI	: Uji Kolmogorov-Smirnov
Lampiran XVII	: Uji Normalitas Probability P-Plot
Lampiran XVIII	: Uji Multikolinearitas
Lampiran XIX	: Uji Autokorelasi
Lampiran XX	: Uji Heterokedastisitas
Lampiran XXI	: Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Lampiran XXII	: Uji Statistik t
Lampiran XXIII	: Uji Simultan F
Lampiran XXIV	: Uji Koefisien Determinasi (R ²)
Lampiran XXV	: Laporan Keuangan Perusahaan Sampel
Lampiran XXVI	: Laporan Tahunan Perusahaan Sampel
Lampiran XXVII	: Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sampel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil batu bara terbesar di dunia dengan cadangan batu bara nasional mencapai 35 miliar ton dan sumber daya batu bara sebesar 134 miliar ton. Sejak awal tahun 2020 pemerintah berkomitmen untuk melakukan hilirisasi bahan tambang yang tersedia di Indonesia, kebijakan demi kebijakan telah dikeluarkan bertujuan untuk mendukung komitmen pemerintah untuk melakukan hilirisasi terutama pada sektor pertambangan. Pada pertengahan tahun 2024 demi mendukung komitmen pemerintah untuk melakukan hilirisasi pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No 25 Tahun 2024 tentang pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara. Dalam hal ini pemerintah memberikan kepastian investasi melalui deregulasi kebijakan dan debirokratisasi di sektor mineral dan batu bara serta juga bertujuan untuk memperkuat ketahanan ekonomi dalam mencapai pertumbuhan yang berkualitas dan adil untuk menjamin investasi hilirisasi yang telah dilakukan dalam bentuk pemberian jaminan kepastian jangka waktu kegiatan usaha di bidang pertambangan. Berita baik ini berdampak positif bagi para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. Selain itu, dampak positif juga dirasakan bagi perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan selain perijinan yang jelas dan mudah sejak peraturan ini terbit para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tambang

yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar pada IDX sektor energy mulai mengalami kenaikan.

Gambar I.1 Grafik Harga Saham IDXENERGY



(sumber, id.investing.com)

Pada awal mei 2024 sebelum di terbitkannya Peraturan Pemerintah No 25 Tahun 2024 dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan yang terdaftar pada IDX sektor energy hanya menunjukkan pada angka 2.061,93 dan sejak Peraturan Pemerintah No 25 Tahun 2024 diterbitkan pada tanggal 30 mei 2024 grafik mulai bergerak naik dan pada awal November 2024 berada pada angka 2.687,01. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan pada perusahaan yang terdaftar pada IDX sektor energy tahun 2024. Hal ini menunjukkan para investor merasa lebih terjamin sejak pemerintah menerbitkan kebijakan untuk memberikan kemudahan dan kejelasan investasi pada perusahaan sektor pertambangan khususnya sektor mineral dan batu bara. Dalam peraturan ini juga menegaskan bahwa perusahaan harus sanggup dalam mengelola lingkungan sekitar tempat pertambangan dan mewajibkan perusahaan melaporkan pengelolaan lingkungan yang dilakukan. Hal ini juga di dukung oleh Pasal 2 PP 47/2012

menerangkan bahwa pada dasarnya setiap perseroan sebagai wujud kegiatan manusia dalam bidang usaha, secara moral mempunyai komitmen untuk bertanggung jawab atas tetap terciptanya hubungan Perseroan yang serasi dan seimbang dengan lingkungan dan masyarakat setempat sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat. Tak terkecuali bagi perusahaan sektor pertambangan yang pada dasarnya perusahaan pertambangan mengelola sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar dari perusahaan tersebut.

Pemenuhan kontribusi perusahaan sektor pertambangan untuk lingkungan dan masyarakat dapat dilakukan dalam memenuhi kewajiban *corporate social responsibility* (CSR).

Menurut (Famiola et al., 2022) menyatakan bahwa:

“*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan peningkatan kualitas kehidupan yang berarti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan yang ada sekaligus memelihara kelestarian lingkungan”.

Bersaran pengeluaran untuk memenuhi kewajiban CSR dapat ditentukan mengikuti peraturan daerah yang berlaku sesuai tempat dimana perusahaan tersebut melakukan kegiatan usaha. Salah satunya seperti yang sudah diatur dalam Pasal 23 ayat (1) Perda Kaltim 3/2013 mengatur bahwa pembiayaan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dialokasikan sebesar minimal 3% dari keuntungan bersih perusahaan setiap tahunnya. Oleh karena itu, besaran nominal CSR

berdasarkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun ke tahun akan mengalami penurunan atau kenaikan laba per tahun yang membandingkan dengan periode sebelumnya dinamakan pertumbuhan laba.

Dalam memenuhi kewajiban perusahaan serta mengoptimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak terlepas dari tata kelola perusahaan dan pengendalian perusahaan yang baik. Dengan tata kelola perusahaan yang baik, pemenuhan kewajiban perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta perubahan laba yang terjadi pada perusahaan dapat menarik perhatian dan minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dari pasar modal.

Objek penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub sektor *coal mining* yang merupakan perusahaan yang mengelola hasil tambang yang ada di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur harga saham dalam lima tahun terakhir yakni diawali dari tahun 2019 dan diakhir pada tahun 2023.

Bedasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor coal mining Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pergerakan harga saham perusahaan pada IDX sektor energy setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah No 25 Tahun 2024 cenderung bersifat positif atau mengalami kenaikan.
2. Kegiatan *corporate social responsibility* merupakan hal yang menjadi kewajiban dari pemerintah kepada setiap perusahaan dapat menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi minat investor.
3. Jumlah dari kepemilikan asing dapat mempengaruhi keputusan perusahaan berperan dalam keputusan perusahaan mengikuti regulasi yang ada, serta bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang didapatkan.
4. Jumlah dari kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan mengikuti regulasi yang ada, serta bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang didapatkan.
5. Jumlah dari dewan komisaris dalam perusahaan berperan sebagai pengambil keputusan perusahaan dalam mengikuti regulasi yang ada, serta menjalankan perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan laba yang didapatkan.
6. Jumlah dari komite audit dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi perusahaan dalam melaksanakan operasional, serta bagaimana perusahaan dapat bertanggung jawab pada para pemangku kepentingan.
7. Salah satu hal yang menjadi tujuan utama dari perusahaan adalah mengoptimalkan laba yang dapat dihasilkan sehingga dapat menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi investor sebelum menanamkan modal pada suatu perusahaan adalah bagaimana pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut terjadi dari tahun ke tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuarikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Asing pada perusahaan tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham dari perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Institusional pada perusahaan tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham dari perusahaan?
4. Apakah Dewan Komisaris pada perusahaan tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham dari perusahaan?
5. Apakah Komite Audit pada perusahaan tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham dari perusahaan?
6. Apakah Pertumbuhan Laba yang terjadi pada perusahaan dari tahun ke tahun berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan?
7. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit serta pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan mempengaruhi secara simultan terhadap harga saham perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk menilai apakah kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan perusahaan mempengaruhi harga saham dari perusahaan di sub sektor *coal mining* yang terdaftar pada BEI tahun 2019 - 2023.
2. Untuk menganalisis apakah jumlah dari kepemilikan asing dalam perusahaan berpengaruh pada harga saham dari perusahaan di sub sektor *coal mining* yang terdaftar pada BEI tahun 2019 - 2023.
3. Untuk menganalisis apakah jumlah dari kepemilikan institusional dalam perusahaan berpengaruh pada harga saham dari perusahaan di sub sektor *coal mining* yang terdaftar pada BEI tahun 2019 - 2023.
4. Untuk menganalisis apakah jumlah dari anggota dewan komisaris dalam perusahaan berpengaruh pada harga saham dari perusahaan di sub sektor *coal mining* yang terdaftar pada BEI tahun 2019 - 2023.
5. Untuk menganalisis apakah jumlah dari anggota komite audit dalam perusahaan berpengaruh pada harga saham dari perusahaan di sub sektor *coal mining* yang terdaftar pada BEI tahun 2019 - 2023.
6. Untuk menganalisis pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan akankah mempengaruhi harga saham dari perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar pada BEI tahun 2019 - 2023.
7. Untuk menganalisis apakah kegiatan *corporate social responsibility* yang diungkapkan, jumlah dari kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan pertumbuhan laba yang terjadi dalam perusahaan berpengaruh pada harga saham dari perusahaan di sub sektor *coal mining* yang terdaftar pada BEI tahun 2019 - 2023.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak - pihak yang berkepentingan secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi investor

Memberikan informasi mengenai pengaruh kegiatan *corporate social responsibility*, penerapan *good corporate governance* dan pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2. Manfaat bagi perusahaan

Memberikan informasi mengenai pentingnya perusahaan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* serta menerapkan *good corporate governance* pada perusahaan, sehingga perusahaan mengetahui akan pengaruh pada perusahaan jika menerapkan dengan baik.

3. Manfaat Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta bisa menyediakan bukti empiris dalam penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility*, jumlah dari kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, serta pertumbuhan laba terhadap harga saham perusahaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam mendapatkan gambaran umum mengenai penelitian ini, maka pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian sebelumnya, rumusan kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan mendeskripsikan data penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan variabel independen dan dependen.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN UMUM TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Hipotesis Pasar Efisien

Teori hipotesis pasar efisien pertama kali didefinisikan oleh (Fama, 1970) yang menyatakan bahwa:

“Suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia”.

Sedangkan, menurut (Beaver, 1989) mendefinisikan teori hipotesis pasar:

“Pasar dikatakan efisien terhadap suatu sistem informasi jika dan hanya jika harga-harga sekuritas bertindak seakan-akan setiap orang mengamati sistem informasi tersebut”.

Berikut tiga bentuk pasar efisien menurut (Fama, 1970) antara lain:

1. Pasar efisien dalam bentuk lemah, pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah apabila harga sekuritas yang terbentuk mencerminkan informasi data historikal pada masa lalu, dengan kata lain investor tidak mampu memperoleh abnormal return dengan menggunakan informasi historikal yang tersedia.
2. Pasar efisien dalam bentuk semi kuat, pasar dikatakan efisien dalam bentuk semi kuat apabila harga sekuritas yang terbentuk mencerminkan seluruh informasi historikal pada masa lalu dan informasi publik yang

relevan. Sehingga investor tidak mampu memperoleh abnormal return dengan menggunakan informasi yang dibangun berdasarkan informasi yang tersedia di publik.

3. Pasar efisien dalam bentuk kuat, kondisi pasar efisien dalam bentuk kuat merupakan kondisi pasar yang paling ideal, di mana investor dan seluruh pelaku pasar tidak akan mampu memperoleh abnormal return berdasarkan ketersediaan informasi historikal, informasi publik dan informasi privat. Pada bentuk inilah Fama mendeskripsikan konsep hipotesis pasar efisien dengan mengatakan bahwa harga sekuritas yang terbentuk merefleksikan seluruh informasi relevan yang tersedia.

Berdasarkan pengertian para ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian hipotesis pasar efisien ialah pasar dapat dikatakan efisien saat harga dari sekuritas pada pasar tersebut sudah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Untuk mendukung terbentuknya pasar yang efisien otoritas jasa keuangan (OJK) telah menerbitkan POJK 14 – 2022 yang dimana mengatur mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Hal ini mewajibkan para perusahaan yang masuk kedalam Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan berbagai laporan, diantaranya:

1. laporan keuangan tahunan; dan
2. laporan keuangan tengah tahunan. Yang termasuk;
3. laporan posisi keuangan;
4. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;

5. laporan perubahan ekuitas;
6. laporan arus kas; dan
7. catatan atas laporan keuangan.

Selain berbagai laporan yang diwajibkan oleh OJK beberapa perusahaan menerbitkan beberapa laporan tambahan seperti laporan keberlanjutan, laporan insidensial serta pernyataan dari direksi demi terciptanya transparansi dan akuntabilitas.

2. Saham

Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal, menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan modal.

Pengertian saham menurut (Mishkin, 2001) menyatakan bahwa:

“Saham merupakan suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset sebuah perusahaan”.

Sedangkan, menurut (Fahmi, 2015, p. 80) mengatakan:

“Saham adalah salah satu efek yang paling diminati investor dikarenakan saham dapat memberikan tingkat pengembalian yang menarik, saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012, p. 102) menyatakan bahwa:

“Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang dengan jelas menerangkan hak dan kewajiban pemilik saham.

A. Harga Saham

Menurut (Hartono, 2013) mendefinisikan pengertian harga saham:

“Harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Sedangkan, menurut (Agus, 2011) menyatakan bahwa:

“Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Sebaliknya, Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik”.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk berdasarkan permintaan serta penawaran dari para pemodal yang terjadi pada pasar modal.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Brigham et al., 2014, p. 33) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, laporan penjualan, dan laporan keberlanjutan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per*

share, dividen per share, price earnings ratio, net profit margin, return on assets dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

C. Indikator Menghitung Harga Saham

Menurut (Sawaidji, 1996) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan

diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Sehingga dapat disimpulkan harga saham dihitung dengan cara melihat harga pasar yang terjadi pada penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

3. *Corporate Social Responsibility*

A. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Secara umum *corporate social responsibility* (CSR) didefinisikan oleh (Rudito & Famiola, 2019):

“Merupakan peningkatan kualitas kehidupan yang berarti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada dan dapat menikmati serta

memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan yang ada sekaligus memelihara kelestarian lingkungan”.

Sedangkan, menurut *the world business council for sustainable development* menjelaskan bahwa:

“CSR merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam Pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat dan masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan”.

Menurut Komisi Eropa (2001) menjelaskan bahwa:

“CSR merupakan sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang berikut semakin menyadari bahwa perilaku bertanggung jawab mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan”.

Menurut Komisi Eropa (2001) CSR adalah tentang mengelola perubahan ditingkat perusahaan secara sosial bertanggung jawab yang dapat dilihat dalam dua dimensi yang berbeda:

1. Internal; yang bertanggung jawab secara sosial politik yang terutama berhubungan dengan karyawan dan terkait dengan isu seperti investasi

dalam perubahan modal, kesehatan dan keselamatan serta manajemen manusia, sementara praktir lingkungan yang bertanggung jawab terkait terutama untuk pengelolaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya lainnya dalam produksi.

2. Eksternal; CSR diluar perusahaan dengan masyarakat setempat dan melibatkan berbagai stakeholder seperti mitra bisnis, pemasok, pelanggan, otoritas publik dan lembaga sosial yang mewakili masyarakat lokal serta lingkungan.

Berdasarkan pengertian dan isu sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa CSR yang dikelola perusahaan menjadi salah satu faktor yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku. Jika perusahaan menjalankan operasional mengikuti dan sesuai aturan yang berlaku maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Sehingga harga saham dari perusahaan tersebut akan naik sesuai dengan permintaan dari investor.

B. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility*

Corporate social Responsibility mencakup ranah yang sangat luas dan kompleks serta memiliki arti yang terutama untuk para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Menurut (Crowther & Capaldi, 2008) Mengungkapkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. *Accountability*

Merupakan usaha perusahaan untuk bersikap terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas usaha yang dilakukan. Akuntabilitas menjadi media bagi perusahaan untuk membangun citra dan hubungan terhadap para pemangku kepentingan.

2. *Sustainability*

Berkaitan dengan cara perusahaan dalam melakukan kegiatan dan memperhitungkan keberlanjutan sumber daya untuk masa depan. Keberlanjutan memiliki pengertian bagaimana memanfaatkan sumber daya pada masa sekarang dan untuk generasi masa depan.

3. *Transparency*

Transparency berperan untuk mengurangi ketidak seimbangan informasi, kesalah pahaman yang dikhusus kan pada informasi dan bentuk pertanggung jawaban dampak lingkungan.

C. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Simanjuntak, 2017, p. 96) manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR):

“Bagi perusahaan secara umum dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya perusahaan dapat mengimplementasikan melalui tiga hal yaitu keuntungan (profit), masyarakat (people), lingkungan (planet)”.

Menurut (Syairozi, 2019) selain mendapat manfaat bagi perusahaan, dengan menerapkan aktivitas CSR dapat mendatangkan manfaat yang positif bagi masyarakat dan pemerintah, yaitu:

1. Manfaat bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan berbagai sektor seperti diadakannya Pendidikan yang layak dan berkualitas bagi masyarakat, sektor tenaga kerja seperti meningkatkan pelatihan atau training untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja masyarakat luas.

2. Manfaat bagi Pemerintah

Aktivitas dari CSR sendiri berhubungan dengan masalah yang ada di berbagai daerah seperti halnya masalah Pendidikan, kurangnya akses kesehatan bagi masyarakat sekitar, dan pembangunan fasilitas umum untuk kepentingan orang banyak. Dengan adanya kerjasama dari adanya kebijakan pemerintah dengan perusahaan atau organisasi yang menerapkan CSR, banyak masyarakat yang terbantu akan adanya pelaksanaan CSR di sekitar mereka.

D. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 indikator kinerja dalam 3 kategori yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perhitungan indeks CSR, dapat dihitung berdasarkan deskripsi pengungkapan CSR pada laporan keberlanjutan pada masing-masing perusahaan yang terdaftar

dengan memberikan nilai ada berapa indikator yang diungkapkan dari 91 indikator pengungkapan CSR.

Sehingga dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{CSRDI} = \frac{\Sigma X}{N} \times 100\%$$

Sumber: Global Reporting Initiative (GRI 4)

Keterangan:

CSRDI : CSR Disclosure Index Perusahaan

ΣX : Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan

N : Jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator

E. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang berikut semakin menyadarkan bahwa perilaku bertanggung jawab mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan. Maka dengan melihat dari pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang meliputi berbagai aspek seperti nilai ekonomi yang dihasilkan secara langsung maupun tidak, pelanggaran dan pengenaan denda terhadap perusahaan, dan berbagai aspek terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan dan sejalanannya tujuan perusahaan bagi masyarakat dan lingkungan maka akan

meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan sehingga lebih mudah untuk menarik para investor dan pada akhirnya diharapkan berpengaruh terhadap kenaikan dari harga saham perusahaan.

4. *Good Corporate Governance*

A. Pengertian *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan serangkaian proses, kebiasaan, kebijakan dan aturan serta intuisi yang menentukan arahan, pengelolaan serta pengontrolan suatu perusahaan.

Menurut *Cadbury Committee corporate governance* menjelaskan bahwa:

“*Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stake holders* hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya”.

Sedangkan (Rudito & Famiola, 2019) menyatakan bahwa:

“Persyaratan minimal untuk mencapai *good corporate governance* adalah adanya transparansi, akuntabilitas, partisipasi, pemberdayaan hukum, efektifitas dan efisiensi, serta keadilan. Asset publik harus dikelola pemerintah melalui cara yang transparan, efektif dan efisien, serta mampu menjawab ketentuan dasar keadilan”.

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER01/MBU/2011 adalah:

“Tata Kelola Perusahaan yang Baik *Good Corporate Governance*, yang selanjutnya disebut GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.”

Dalam perumusan oleh komite nasional kebijakan *governance* Setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan GCG dengan Pedoman GCG ini dalam laporan tahunannya. Pernyataan tersebut harus disertai laporan tentang struktur dan mekanisme kerja organ perusahaan serta informasi penting lain yang berkaitan dengan penerapan GCG. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG dapat menjadi salah satu indikator bagi investor untuk mengambil keputusan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, semakin baik penerapan GCG yang dilakukan maka selain dipercaya manajemen perusahaan tersebut dimata investor sehingga dapat menarik minat para investor dan akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut.

B. Prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip dasar GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan.

Menurut (Emirzon, 2006) Prinsip utama GCG yang diperlukan dalam menunjang tercapainya tujuan perusahaan yaitu:

1. *Transparancy* (Keterbukaan)

Transparancy dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas diartikan sebagai kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. *Responsibility* (Pertanggung Jawaban)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.

4. *Independency* (Independensi)

Independensi atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan maupun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangudangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. *Fairness* (Kewajaran)

Kewajaran atau perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. Tujuan *Good Corporate Governance*

Bagi perusahaan menerapkan sistem dari *good corporate governance* diharapkan bahwa dapat meningkatkan bagi perusahaan dan mempererat kepercayaan dari pihak pemangku kepentingan (*stake holder*). Menurut (Syaputra & Tunggal, 2002) penerapan *good corporate governance* memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para *stakeholder*
2. Meminimalkan *agency cost* dengan mengendalikan konflik kepentingan yang mungkin timbul antara pihak principal dengan agen.
3. Memperbaiki pondasi perusahaan untuk menjadi perusahaan yang sehat, transparan dan bertanggungjawab.
4. Memperbaiki etika perusahaan sehingga dapat mengurangi risiko yang terjadi.
5. Dapat menarik investor potensial karena pilihnya kepercayaan dengan diterapkan GCG
6. Terciptanya kinerja perusahaan yang tinggi.
7. Terwujudnya citra perusahaan yang baik.
8. Peningkatan kepuasan pelanggan.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari diterapkan *good corporate governance* bagi perusahaan untuk memperoleh informasi yang cepat, tepat, akurat, dan dapat di percaya agar keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan perusahaan.

D. Pengukuran *Good Corporate Governance*

Terdapat dua jenis pemahaman dalam *Good Corporate Governance* menurut (Estuti et al., 2022):

“Kategori pertama mencakup ketentuan hukum yang berdampak pada tata kelola perusahaan yang berasal dari sistem peradilan, sistem hukum, pasar keuangan, dan sebagainya. Kategori kedua mencakup tata kelola perusahaan yang diukur melalui struktur pembiayaan, pertumbuhan, kinerja, perlakuan perusahaan terhadap para pemegang saham, dan pemangku kepentingan”.

Dari berbagai definisi tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), dapat disimpulkan bahwa GCG adalah seperangkat peraturan yang diciptakan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba dan kinerja, sehingga memberikan manfaat tambahan bagi pihak eksternal di masa depan. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu:

1. Kepemilikan asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh badan hukum, perorangan, pemerintah yang berstatus luar negeri atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia.

(Shleifer & Vishny, 1997) menunjukkan bahwa:

“kepemilikan asing yang signifikan sering dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar. Investor asing biasanya dianggap memiliki pengetahuan dan sumber daya yang lebih besar dalam menilai dan mengelola risiko, serta menginginkan transparansi yang lebih besar”.

Oleh karena itu, jika ada peningkatan kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar, yang berpotensi mendorong harga saham naik. Persentase struktur kepemilikan asing diperoleh dengan membandingkan jumlah modal dari pihak luar negeri dengan total keseluruhan modal atau persentase kepemilikan asing ini diungkapkan pada laporan annual report perusahaan yang dipublikasikan.

Atau dapat dirumuskan dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\sum \text{saham pihak Asing}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Saputra, 2019)

2. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut bagian persentase saham dari total saham yang dimiliki oleh lembaga atau perusahaan lain dalam perusahaan tertentu.

Menurut Gillan & Starks (2003) menyatakan bahwa:

“Investor institusional yang aktif dalam mengajukan proposal tata kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan. Mereka mendorong

perbaikan dalam praktik tata kelola yang lebih baik, yang dapat mengarah pada peningkatan harga saham.”

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham pihak institusi}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Sinaga & Munthe, 2023)

3. Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan bagian dari lembaga dalam perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab kolektif untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi, serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan (GCG) di semua tingkat organisasi.

Menurut (Fama & Jensen, 1983) menyatakan bahwa:

“Dewan komisaris yang independen dapat membantu mengurangi biaya agensi dengan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dewan yang efektif dapat mengurangi potensi kecurangan atau pengambilan keputusan yang merugikan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham”.

Pengukuran dewan komisaris dilakukan dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan atau dapat di representasikan dengan rumus:

$$\boxed{\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Sumber: (Helfi, 2017)

4. Komite audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada dewan komisaris.

Menurut (Karamanou & Vafeas, 2005) mengemukakan bahwa:

“Komite audit yang efektif dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mengurangi risiko kesalahan atau manipulasi laporan keuangan. Pengawasan yang lebih baik dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan, yang berpotensi mendorong harga saham naik”.

Pengukuran komite audit dilakukan dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan

$$\boxed{\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}}$$

Sumber: (Prayogo, 2021)

E. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham

Good corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan prinsip dari *good corporate governance* yang terdiri dari *transparency*

dimana terjadi keterbukaan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan. *Accountability* yang mencakup kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan. *Responsibility* yaitu tanggung jawab perusahaan pada kepatuhan pengelolaan perusahaan pada prinsip korporasi dan peraturan perundangan yang berlaku. *Independency* dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan maupun tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Serta *Fairness* dimana perlakuan adil dan setara dalam memenuhi seluruh hak dari para pemangku kepentingan. Dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* perusahaan diharapkan memberikan dan meningkatkan kepercayaan dari perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa GCG dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi para investor sebelum menanamkan modal pada suatu perusahaan, semakin baik penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan tersebut maka semakin tertarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Namun sebaliknya jika perusahaan tidak menerapkan prinsip GCG dengan baik maka semakin sulit investor untuk percaya dan menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga akan mengurangi minat para investor yang cenderung akan menyebabkan penurunan harga saham dari perusahaan.

5. Pertumbuhan Laba

A. Pengertian Laba

Salah satu tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*).

Menurut (Septiana, 2019, p. 78) mendefinisikan bahwa:

“laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban, sedemikian rupa sehingga laba dapat mengukur masukan (seperti Pengeluaran yang diukur dengan biaya) dan keluar (seperti pendapatan yang diperoleh)”.

Sedangkan, menurut (Harahap, 2010):

“Salah satu angka yang penting dalam laporan keuangan karena sebagai alasan yaitu laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan manajemen dan investor, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan penilaian prestasi atau kinerja”.

Serta menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) menyatakan bahwa:

“Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan ialah laba.”

(Estininghadi, 2018) menjelaskan bahwa:

“Pertumbuhan laba adalah penurunan atau peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun

sebelumnya. Kecil besarnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya”.

Sedangkan, menurut (Marbun & Sihotang, 2021) menjelaskan:

“Pertumbuhan laba merupakan suatu indikator atau metrik yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi performa perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator untuk melihat signifikansi dari informasi keuangan dalam menggambarkan kecakapan perusahaan untuk mengelola aspek finansial yang tercermin dalam nilai saham.

B. Jenis-jenis Laba

Laba dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) jenis (Walter T. Harrison & et al, 2013, p. 125) sebagai berikut:

1. Laba Kotor:

Langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi yang dimana merupakan perbedaan antara penjualan bersih dan beban pokok penjualan.

2. Laba Operasi:

Pada Langkah kedua dari penentuan laba rugi, saat setelah laba kotor dikurangi beban operasional dan sebelum dikurangi beban bunga dan pajak.

3. Laba Bersih:

Laba bersih dapat dilihat jika laba operasi sudah disesuaikan dengan seluruh beban dan pendapatan baik itu secara operasional maupun non-operasional.

4. Laba Per Lembar Saham Biasa:

Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa pada satu periode dibagi dengan jumlah rata-rata saham beredar.

C. Manfaat Laba

Menurut (Harahap, 2015, p. 301) laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba di dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisien.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

D. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Menurut Menurut Harahap (Harahap, 2015, p. 310) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: (Harahap, 2015)

Keterangan:

Y: Pertumbuhan Laba

Y_t: Laba setelah pajak periode tertentu

Y_{t-1}: Laba setelah pajak pada periode sebelumnya

E. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham

Pertumbuhan laba adalah penurunan atau peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Hal ini dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi yang akan dilakukan pada sebuah perusahaan, semakin baik pertumbuhan laba yang dihasilkan maka akan semakin menarik minat para investor. Hal ini didukung oleh pernyataan dari teori *signaling* yang dimana perusahaan sebagai pemilik informasi akan mengirimkan sinyal kepada para investor sebagai pihak yang membutuhkan informasi. Jika informasi tersebut bersifat positif maka respon dari investor akan positif, sehingga harga saham akan naik dan nilai perusahaan meningkat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dhiona Ayu Nani & Sandi Dwi Prasetyo (2021)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)	1.CSR Ekonomi 2.CSR Lingkungan 3.CSR Sosial 4.Harga Saham	1.Pengungkapan CSR kategori ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2.Pengungkapan CSR kategori lingkungan tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah positif terhadap harga saham 3.Pengungkapan CSR kategori sosial tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah positif terhadap harga saham
2	Erwin Febriansyah, Fadrul & Tiara Pratama (2023)	Analisis Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan KOMPAS100 Periode 2018-2020)	1.CSR Ekonomi 2.CSR Lingkungan 3.CSR Sosial 4.Harga Saham	1.CSR-Ekonomi berpengaruh positif terhadap Harga Saham 2.CSR Lingkungan tidak berpengaruh parsial terhadap Harga Saham 3.CSR-Sosial tidak berpengaruh

				parsial terhadap Harga Saham
3	Dinda Kusumahardini & Khairunnisa (2022)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	1. CSR 2. DER 3. GCG 4. NPM 5. Harga Saham	1. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 4. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Maslichah, M. Cholid Mawardi & Na'am Chusaeri (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode 2014-2016	1. GCG 2. CSR 3. Harga Saham	1. GCG berpengaruh positif signifikan kepada harga saham 2. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
5	Daryanto Hesti Wibowo & Robby Swarly (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	1. Kepemilikan Institusional 2. Komite Audit 3. Dewan Komisaris 4. Profitabilitas 5. Harga Saham	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Komite audit tidak berpengaruh

				<p>signifikan terhadap harga saham</p> <p>3. Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
6	Adhyasta Izhar Resvara Arifin & Rosidi (2024)	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2022</p>	<p>1. Kepemilikan Asing</p> <p>2. Kepemilikan Institusional</p> <p>3. Dewan Komisaris</p> <p>4. Komite Audit</p> <p>5. Harga Saham</p>	<p>1. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham</p> <p>3. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap harga saham</p> <p>4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham</p>
7	Ayu Ashari, Abd. Rahman Pakaya & Selvi (2022)	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020</p>	<p>1. Komisaris Independen</p> <p>2. Dewan Direksi</p> <p>3. Komite Audit</p> <p>4. Harga Saham</p>	<p>1. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>2. Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p>

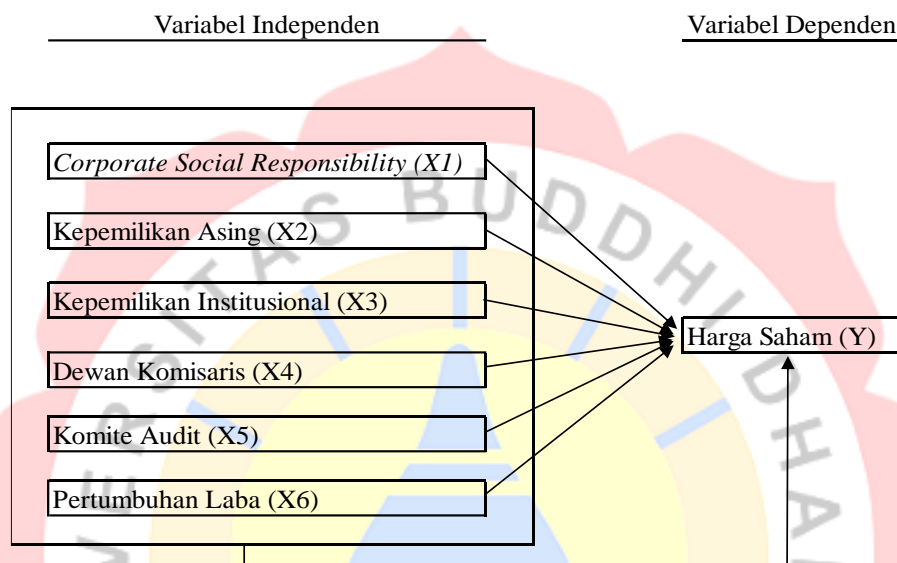
				<p>3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>4. Dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap Harga saham</p>
8	Afridayani, Habibah & Lyandra Aisyah Margie (2024)	Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45	<p>1. Kebijakan Dividen</p> <p>2. Pertumbuhan Laba</p> <p>3. Harga Saham</p>	<p>1. Kebijakan dividen dan pertumbuhan laba berpengaruh secara simultan terhadap harga saham</p> <p>2. Semakin tinggi kebijakan dividen, maka akan meningkatkan harga saham</p> <p>3. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan harga saham.</p>
9	Aulya Anugraha (2024)	Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham LQ-45 Indonesia	<p>1. Current Ratio</p> <p>2. DER</p> <p>3. EPS</p> <p>4. Pertumbuhan Laba</p> <p>5. ROA</p> <p>6. TATO</p> <p>7. Harga Saham</p>	<p>1. CR tidak mempengaruhi dan negatif pada harga saham</p> <p>2. ROA tidak mempengaruhi dan negatif pada harga saham</p> <p>3. EPS berpengaruh</p>

				<p>dan positif pada harga saham</p> <p>4.DER tidak mempengaruhi dan positif pada harga saham</p> <p>5.TATO tidak mempengaruhi dan negatif pada harga saham</p> <p>6.Pertumbuhan laba tidak mempengaruhi dan positif pada harga saham</p>
10	<p>Ayuli Nurhusni, Lintas M. Parlindungan, Sofia Maulida & Rudy Tanjung (2022)</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Arus Kas Investasi dan Pertumbuhan Arus Kas Pendanaan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks SRI-KEHATI Tahun 2012-2015</p>	<p>1.Pertumbuhan laba</p> <p>2.Pertumbuhan arus kas operasi</p> <p>3.Pertumbuhan arus kas investasi</p> <p>4.Pertumbuhan arus kas pendanaan</p> <p>5.Pertumbuhan harga saham</p>	<p>1.Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham</p> <p>2.Pertumbuhan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham</p> <p>3.Pertumbuhan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham</p> <p>4.Pertumbuhan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.</p>

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori di atas, secara sistematis digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

II.1 Gambar Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Peneliti, 2024

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan maka hipotesis pada penelitian ini ialah:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham

Laporan berkelanjutan merupakan salah satu bentuk keterbukaan informasi dalam memenuhi teori pasar efisien. Serta digunakan untuk membantu perusahaan mendapatkan legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat, serta menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara perusahaan melakukan

kegiatan *corporate social responsibility* terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Bedasarkan hasil penelitian dari (Chusaeri et al., 2019) menyatakan bahwa Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_{01} = 0$: *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

$H_{a1} \neq 0$: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

2. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Harga Saham

Kepemilikan asing yang signifikan sering dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar. Investor asing biasanya dianggap memiliki pengetahuan dan sumber daya yang lebih besar dalam menilai dan mengelola risiko, serta menginginkan transparansi yang lebih besar. Menurut hasil penelitian dari (Arifin & Rosidi, 2024) menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian diperoleh kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_{02} = 0$: Kepemilikan asing memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

$H_{a2} \neq 0$: Kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham

Investor institusional yang aktif dalam mengajukan proposal tata kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan. Mereka mendorong perbaikan dalam praktik tata kelola yang lebih baik, yang dapat mengarah pada peningkatan harga saham. Menurut hasil penelitian dari (Arifin & Rosidi, 2024) menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian diperoleh kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap harga saham, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap harga saham, komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_{03} = 0$: Kepemilikan institusional tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

$H_{a3} \neq 0$: Kepemilikan institusional pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Harga Saham

Dewan komisaris yang independen dapat membantu mengurangi biaya agensi dengan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dewan yang efektif dapat mengurangi potensi kecurangan atau pengambilan keputusan yang merugikan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham. Menurut hasil penelitian dari (Arifin & Rosidi, 2024) menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian diperoleh kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap harga saham, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap harga saham, komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_{04} = 0$: Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

$H_{a4} \neq 0$: Dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

5. Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Komite audit yang efektif dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mengurangi risiko kesalahan atau manipulasi laporan keuangan. Pengawasan yang lebih baik dapat meningkatkan kepercayaan

pasar terhadap perusahaan, yang berpotensi mendorong harga saham naik Menurut hasil penelitian dari (Arifin & Rosidi, 2024) menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian diperoleh kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap harga saham, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap harga saham, komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_{05} = 0$: Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

$H_{a5} \neq 0$: Komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

6. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham

Menurut hasil penelitian dari (Nurhusni et al., 2022) pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi menunjukkan pertumbuhan performa perusahaan dari suatu periode pada periode. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_{06} = 0$: Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

$H_{a6} \neq 0$: Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

7. Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_{o7} = 0$: CSR, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Pertumbuhan laba berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

$H_{a7} \neq 0$: CSR, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Pertumbuhan laba tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau suatu objek tertentu yang akan diteliti. Sehingga dapat di simpulkan penelitian deskriptif peneliti mendeskripsikan hasil penelitian secara deskriptif mengenai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan sub bidang ilmu sosial yang berfokus pada pengumpulan informasi melalui penggunaan skala numerik atau metrik (angka). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari media yang menjadi perantara ataupun data yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa laporan tahunan serta laporan keberlanjutan pada perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023 yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengakses dan mengunduh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor *coal mining* di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi masing - masing perusahaan.

B. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah laporan tahunan perusahaan sub sektor *coal mining* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023, terdapat 25 (dua puluh lima) perusahaan dalam sub sektor *coal mining*. Peneliti memilih 10 (sepuluh) perusahaan yang termasuk dalam sub sektor *coal mining* yang melengkapi laporan tahunan secara lengkap. Faktor - faktor yang diujikan pengaruhnya terhadap harga saham meliputi 6 variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Pertumbuhan Laba.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Nuryadi et al., 2017, p. 5) jenis data dibedakan dari cara memperoleh data tersebut, sehingga dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung diambil dari objek oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian melainkan mendapatkan data yang bersumber dari pihak lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dilihat dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk melihat pengungkapan CSR serta untuk menghitung Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *coal mining* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada tahun 2019 - 2023. Sumber data pada penelitian diperoleh dari Laporan tahunan yang didapat dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi masing - masing perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 137) menjelaskan bahwa populasi merupakan populasi merupakan suatu wilayah yang mengeneralisasi, dengan objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tersendiri yang peneliti setuju untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi pada penelitian mengambil populasi perusahaan *mining* khususnya perusahaan sub sektor *coal mining* di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023 yang berjumlah 25 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2019, p. 137). Karena peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak maka proses sampel dilakukan. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan *mining* khususnya perusahaan sub sektor *coal mining* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 - 2023. Pada penelitian sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik penentuan kesesuaian sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Dibawah ini merupakan kriteria yang digunakan pengambilan sampel, yaitu:

1. Perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar berturut - turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.
2. Perusahaan sub sektor *coal mining* yang tidak terkena suspensi dari BEI antara tahun 2019 - 2023.
3. Perusahaan sub sektor *coal mining* yang tidak mengalami kerugian antara tahun 2018 - 2023.
4. Perusahaan sub sektor *coal mining* yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2019 - 2023.
5. Perusahaan sub sektor *coal mining* yang tidak menyajikan data secara lengkap dan sesuai dengan variable penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan bagi penelitian berupa laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari situs Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi masing - masing perusahaan.

1. Operasional Variabel Penelitian

Variable terikat pada penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variable bebas pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, pertumbuhan laba. Pengertian dari variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 145) variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Pengertian harga saham menurut (Hartono, 2013) “Harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Harga saham pada penelitian ini dihitung dengan melihat harga penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

3. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan peningkatan kualitas kehidupan yang berarti adanya kemampuan manusia sebagai

individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara kelestarian lingkungan (Rudito & Famiola, 2019). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung indeks pengungkapan CSR yang dilakukan sebagai berikut:

$$\text{CSDRI} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Sumber: Global Reporting Initiative (GRI 4)

B. Kepemilikan Asing

Menurut (Saputra, 2019) Persentase struktur kepemilikan asing diperoleh dengan membandingkan jumlah modal dari pihak luar negeri dengan total keseluruhan modal atau persentase kepemilikan asing ini diungkapkan pada laporan annual report perusahaan yang dipublikasikan. Atau dapat dirumuskan dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\sum \text{saham pihak asing}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Saputra (2019)

C. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak

institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Sinaga & Munthe, 2023). Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham pihak institusi}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Sinaga & Munthe (2023)

D. Dewan Komisaris

Pengukuran dewan komisaris dilakukan dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan (Helfi, 2017) atau dapat di representasikan dengan rumus:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

Sumber: Helfi (2017)

E. Komite Audit

Pengukuran komite audit dilakukan dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan (Prayogo, 2021) atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Sumber: Prayogo (2017)

F. Pertumbuhan Laba

(Estininghadi, 2018) pertumbuhan laba adalah penurunan atau peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Pengukuran pertumbuhan laba pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2015:310)

F. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data pada penelitian ini dilakukan langkah - langkah analisis data sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data sampel penelitian yang dilakukan dengan cara mengunduh laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor *coal mining* tahun 2019 - 2023. Pengunduhan data sampel dilakukan melalui *website* Bursa Efek Indonesia yakni <https://www.idnfinancials.com> dan <http://www.idx.co.id> serta pada *website* resmi perusahaan sampel.
2. Melakukan seleksi pada laporan tahunan yang dapat digunakan sesuai dengan kriteria pengambilan sampel penelitian.
3. Melihat kegiatan *corporate social responsibility* yang ada pada laporan keberlanjutan perusahaan dan melakukan penilaian sesuai item indikator GRI
4. Mencatat data dari laporan tahunan perusahaan mengenai Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Laba perusahaan dari tahun ke tahun.
5. Mencatat komponen variabel terikat yang ada pada laporan tahunan yaitu harga saham pada pada tanggal penutupan laporan keuangan dari tahun ke tahun.
6. Rekapitulasi setelah mengumpulkan dan mengola informasi mengenai infomasi variabel bebas yaitu Kepemilikan Asing, Kepemlilikan

Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Laba dari tahun ke tahun berdasarkan laporan tahunan.

7. Mengolah data yang telah di dapat menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mengelola data sampel penelitian.
8. Menguraikan hasil analisis data yang di peroleh dalam pembahasan dan Kesimpulan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berikut merupakan Langkah pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018, p. 19) menjelaskan bahwa statistik deskripsi memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari mean (nilai rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai minimum. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk melihat bagaimana gambaran mengenai data *corporate social responsibility*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, pertumbuhan laba, dan harga saham pada perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan untuk mengujikan dan mengidentifikasi layaknya model regresi yang dipergunakan pada penelitian, terdiri dari uji

normalitas, uji multikoleniaritas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Menurut (Hamid et al., 2019, p. 75) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) diuji apakah pendistribusiannya normal atau tidak terhadap variabel bebas (X) dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Normalitas dapat dipenuhi jika:

1. Taraf signifikansi uji = 0,05
2. Apabila signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data penilitan ini berdistribusi normal.
3. Apabila signifikansi $< 0,05$ menunjukkan data penilitan ini berdistribusi tidak normal.

B. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antar variabel bebas terdapat korelasi, varibel bebas yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2018, p. 107). Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan faktor inflasi varian (VIF) atau berlawanan. Sehingga nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Penarikan keputusan terkait dengan:

1. Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikoleniaritas.
2. Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikoleniaritas.

C. Uji Auto Korelasi

Berdasarkan (Ghozali, 2018, p. 111) menerangkan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan autokorelasi yang disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji auto korelasi menggunakan uji Durbin - Watson (DW test) dimana menilai d hitung dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada Autokorelasi, Positif atau Negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

D. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (Ghozali, 2018, p. 137) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual satu pengamatan lain ke pengamatan lain akan tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas. Pada penelitian ini dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat ada atau tidak pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan variabel terikat jika nilai variabel bebas dinaikan atau diturunkan nilainya atau dimanipulasi. Analisis regresi linear berganda

digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018, p. 95). Dalam penelitian penetian ini variabel terikat yang digunakan adalah harga saham dan variabel bebas yang digunakan adalah *corporate social responsibility*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan pertumbuhan laba. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini mampu dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β_{1-6} : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

X_1 : *Corporate Social Responsibility*

X_2 : Kepemilikan Asing

X_3 : Kepemilikan Institusional

X_4 : Dewan Komisaris

X_5 : Komite Audit

X_6 : Pertumbuhan Laba

ε : *Error*

4. Uji Hipotesis

A. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Bedasarkan pengertian dari Ghozali (Ghozali, 2018, p. 98) uji statistik t pada dasarnya bertujuan menunjukkan seberapa jauh satu

variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Pada penelitian ini Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing - masing variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pertumbuhan Laba secara individual terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Pada uji ini terdapat ketentuan yang ditentukan dengan nilai perbandingan nilai t (tabel) < t (hitung) maka terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan digunakan juga tingkat signifikan sebesar 0,05, jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (koefisien regresi signifikan)

Pengambilan keputusan pada uji ini memperhatikan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $\leq t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

B. Uji Signifikasi Simultan (Uji f)

Menurut (Ghozali, 2018, p. 98) Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel bebas secara simultan (Bersama) terhadap variabel terikat, apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pertumbuhan Laba secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat yaitu Harga saham. Sehingga dapat dilihat dengan membandingkan F (tabel) dengan F (hitung), jika F (tabel) > F (hitung) maka variabel bebas secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, dan jika F (tabel) < F (hitung) maka variabel bebas secara bersama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan cara perhitungan uji F menggunakan F (tabel) yaitu dengan menggunakan rumus $f_1 = (k-1)$ (horizontal) dan $f_2 = (n-k)$, maka:

n = banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian

k = banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian (X+Y)

Pengambilan keputusan dalam uji ini memperhatikan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan F hitung $>$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan F hitung $<$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan mempengaruhi variabel terikat.

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Berikut ketentuan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

1. Bila $R^2 = 0$, maka bermakna variabel terikat tidak mampu diterangkan oleh variabel bebas.
2. Bila $R^2 = 1$, maka bermakna variabel terikat mampu diterangkan oleh variabel bebas.